

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

BAYU ARMANDA DWI RIZKYDIANTO

2013210425

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bayu Armanda Dwi Rizkydlanto
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Juni 1995
N.I.M : 2013210425
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas,
dan Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29 September 2017



(Dr. Muazaroh SE, M.T)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 29 September 2017



(Dr. Muazaroh SE, M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**BAYU ARMANDA D.R
STIE Perbanas Surabaya**

Email: 2013210425@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research examines about the influence of liquidity, profitability, solvency, and development activities on stock prices at listed manufacture companies in Indonesian stock market from 2013 to 2015. This study uses quantitative methods. The data collection uses secondary methods with documentation technique. The result of this research are current ratio has non-significant-negative relations to stock price; Return on Equity and Debt to Equity Ratio have non-significant and negative relations to stock price; and total asset turnover has significant-positive relations on stock price. This research has the limitations of having to store data that exceeds the description for normal distributed and the time period is too short. So, for the further research can add the study period.

Keyword: Quantitative Research, Liquidity, Profitability, Solvency, and activities Manufacture Company.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek bagi perusahaan dan para pemilik modal. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan dan para pemilik modal, sehingga memiliki peran dan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia. Banyak industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang perkembangannya cukup bagus seperti industri manufaktur di Indonesia yang semakin ketat dan cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur dari periode ke periodenya semakin bertambah, pertumbuhan produksi industri manufaktur tahun 2016 naik sebesar 5,07 persen terhadap tahun 2015. Salah satu jenis nilai keuntungan lebih kecil dari harga pasar, maka saham sebaiknya dihindari atau dijual apabila telah dimiliki. Apabila

sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Pada umumnya, saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Harga saham berubah setiap hari sebagai akibat dari kekuatan pasar. Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas harga saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Sementara harga saham ditentukan oleh pendapatan *Rate Of Return*. Oleh karena itu, investor dan perusahaan menghubungkan antara harga saham dan harga pasar saham. Jika nilai keuntungan lebih besar daripada harga saham, maka saham tersebut dapat dimiliki. Apabila harga saham sama dengan nilai pasar, maka saham tersebut dinilai benar dan

biasanya transaksi cenderung tidak ada bagi saham tersebut.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor teknis, faktor sosial, ekonomi, dan politik dan faktor fundamental. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi dalam perusahaan sehingga harga pasar saham suatu perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan atau penurunan harga. Faktor teknis meliputi tentang perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi perdagangan, dan kekuatan pasar modal. Faktor sosial ekonomi dan politik meliputi tingkat inflasi, kebijakan moneter, kondisi perekonomian nasional dan keadaan politik suatu negara. Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, dan hak-hak investor atas dana yang investasikan dalam perusahaan.

Pada analisis perusahaan dalam teknik analisis fundamental dapat dilakukan analisis melalui laporan keuangan yang telah diserahkan kepada BEI dan dipublikasikan setiap tahunnya. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang berisikan mengenai kekayaan perusahaan yang dimiliki. Laporan keuangan juga memiliki berbagai informasi seperti posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan sebagai suatu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi (Werner R. Murhadi, 2013). Investor yang melakukan analisis perusahaan, dapat melakukan analisis dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan secara individu maupun laporan keuangan yang di publisikan ke Bursa Efek Indonesia.

Analisis rasio keuangan untuk menguji apakah informasi keuangan *Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran

bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total*

semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dan mendapatkan laba.

Dari hasil uraian di atas dan pentingnya harga saham bagi suatu perusahaan. Maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori dan kerangka pemikiran.

Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor-investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferen stock*). Eduardus Tandililin (2010) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti kepemilikan atas aset –aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Dengan demikian, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan” Menurut (Eduardus Tandililin, 2010), sekuritas utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu:

Saham Biasa

Sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak atas asset-asset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan akan ikut berperan dalam

pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham. Pendapatan saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham.

Saham Preferen

Saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapat yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi atas manajemen perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Current Ratio

Adalah hubungan total aset lancar dan total liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aset lancar di biayai oleh liabilitas jangka pendek atau berapa kemampuan aset lancar untuk menutup liabilitas jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Menurut Kasmir (2008) jenis dari rasio ini diantaranya:

Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada neraca setelah dikurangi aset tetap tak berwujud. Dari rasio ini dapat diketahui bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan “solvable” apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas – liabilitasnya, sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup untuk memenuhi liabilitasnya maka perusahaan tersebut dikatakan “insolvent”. Suatu perusahaan yang

Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Total Assets Turn Over

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aset terhadap penjualan.

Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap harga saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila likuiditas suatu perusahaan meningkat maka kepercayaan kreditur kepada perusahaan akan meningkat dan dapat dipercaya, jika kepercayaan kreditur terhadap perusahaan baik maka laba perusahaan akan meningkat dan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan meningkat pula. Semakin

solvable belum tentu likuid dan sebuah perusahaan yang insolvent belum tentu ilikuid. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan suatu alat untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik itu kewajiban jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang, walaupun sekiranya perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur jumlah liabilitas atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

tingginya minat investor akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat Penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008), I Ketut Adi Mahapura dan Henny Rahyuda (2016), dan Tirza Tiara dan Syamsuri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tak tertagih dan persediaan banyak yang tidak terjual dan itu menyebabkan penjualan turun pada akibatnya laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai

informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi mereka. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pembagian deviden dan hal tersebut akan memberikan sinyal

Bismark Pasaribu (2008), Tirza Tiara dan Syamsuri (2015), dan Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham proporsi liabilitas yang meningkat akan menimbulkan risiko yang juga besar sehingga harga saham akan cenderung turun, yang berarti pula nilai pasar perusahaan akan turun. Semakin tinggi liabilitas perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, tentunya akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk deviden. Sehingga investor kurang tertarik terhadap perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas yang tinggi mengakibatkan turunnya penawaran investor dan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu (2008), Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2016), dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila perusahaan mampu

positif bagi investor.. Maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut. Semakin tingginya permintaan tersebut akan menyebabkan harga saham naik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rowland

membayar seluruh kewajibannya maka, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut dan kreditur akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya dan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap minat para investor untuk menanamkan modalnya agar mendapatkan deviden yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap harga saham.

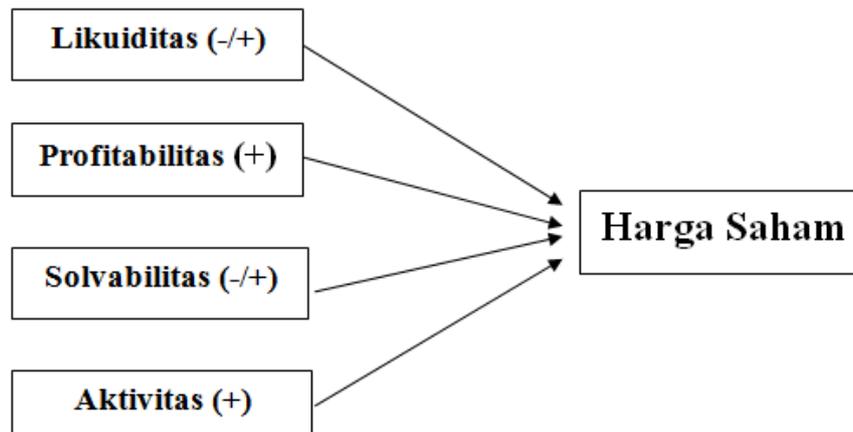
Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Total Assets Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Jika perputaran aset lambat, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Begitu pula sebaliknya jika semakin cepat perputaran aset ini maka akan semakin tinggi total assets turn over yang dimiliki perusahaan tersebut. Ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan menyebabkan meningkatnya deviden. Maka perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016)

dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang tidak selalu terdaftar selama periode 2013-2015, (2) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan dollar, (3) Perusahaan manufaktur yang nilai ekuitasnya negatif, (4) Perusahaan manufaktur yang melakukan *corporate action*, dan (5) Perusahaan manufaktur yang indikator kinerja keuangannya negatif. Dari 138 sampel perusahaan

manufaktur yang tercatat di BEI, maka diperoleh 30 sampel yang menjadi sampel peneliti sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang tercantum sebelumnya selama periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa aset lancar, hutang lancar, laba bersih, total ekuitas, total hutang, penjualan, dan total aset. Data-data tersebut dikumpulkan selama periode tahun 2013-2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen terdiri atas likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar

belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Keuntungan diperoleh dari perbandingan antara harga beli dan harga jual saham dan ditambahkan dengan perolehan dividennya sehingga perolehan *return* saham bisa bernilai positif ataupun negatif. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan rumus $\text{return saham} = \frac{\text{Deviden} + (\text{Harga saham sekarang} - \text{Harga saham sebelum})}{\text{Harga saham sebelum}}$

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Deviden} + (\text{Harga saham sekarang} - \text{Harga saham sebelum})}{\text{Harga saham sebelum}}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan asset lancar dengan utang lancar, rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan asset lancar dalam menutupi utang lancar. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return On Equity

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Debt To Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh liabilitasnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri atau perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya liabilitas yang dimiliki masing-masing perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total Asset Turn Over

Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Total Asset Turn Over (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan model regresi linier berganda. Alasannya dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menuji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

X4 = Aktivitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAHAM	-0,61	2,16	0,1113	1,12205
CR	0,60	6,15	1,9512	0,21570
ROE	0,01	1,26	0,1484	0,55431
DER	0,16	2,26	0,9076	0,45205
TATO	0,53	2,61	1,2116	0,44811

Sumber : Lampiran 20, data diolah

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham, pada umumnya harga itu diperoleh untuk menghitung nilai saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel dan diperoleh nilai minimum *return* saham sebesar -61% yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum *return* saham sebesar 216% yang dimiliki oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2015. Tingginya *return* saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dikarenakan harga saham mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp 2750 dari tahun 2015 sebesar Rp 870. Adapun PT Astra Otoparts Tbk memiliki nilai harga saham yang kecil dikarenakan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.600 dari tahun sebelumnya tahun 2014 sebesar Rp 4.200. Nilai standart deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain, dalam penelitian ini standart deviasi harga saham sebesar 1,12205 yang berarti rentang jarak antara variabel harga saham satu dengan yang lainnya sebesar 1,12205.

Current Ratio (CR)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaannya. Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* perusahaan manufaktur sebesar 1,9512 yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya sebesar 1,9512 kali. *Current Ratio* diperoleh dari *current asset* dibagi *current liabilities* adapun hasil *current ratio* tertinggi dicapai oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk sebesar 615% pada tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 60% dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2014. PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk memiliki aset lancar yang lebih tinggi sebesar Rp 16,846,248 dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sebesar Rp 2,740,089 oleh sebab itu perusahaan ini memiliki *current ratio* yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan perusahaan yang menjadi sampel. Adapun sebaliknya PT Holcim Indonesia Tbk memiliki kewajiban lancar yang tinggi sebesar Rp 3,807,545 dibandingkan dengan aset lancarnya sebesar Rp

2,290,969 oleh sebab itu perusahaan ini memiliki *current ratio* yang sangat kecil. Sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang tersedia. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* adalah sebesar 0,1484 hal ini berarti perusahaan manufaktur perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Adapun PT Asia Plast Industries Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp 1,881,586,263 dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp 217,723,188,925. Oleh sebab itu PT Asia Plast Industries Tbk hanya mampu menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya dalam jumlah yang kecil.

Debt to equity ratio (DER)

Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, apabila jumlah hutang lebih besar dari ekuitas maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,9076 yang berarti bahwa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sebesar 0,9076 kali. Adapun *debt to equity ratio* tertinggi dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 2,26% dan nilai minimum sebesar 16% dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk pada tahun 2016. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki total hutang lebih besar dari pada total ekuitasnya sebesar Rp 10,902,585 dan total ekuitasnya sebesar

memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya sebesar 0,1484 kali. *Return on equity* diperoleh dari laba bersih dibagi total ekuitas. Adapun *return on equity* tertinggi dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 126% dan nilai minimum sebesar 1% dimiliki oleh PT Asia Plast Industries Tbk pada tahun 2013. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp 5,352,625 dibandingkan dengan total ekuitasnya sebesar Rp 4,254,670 oleh sebab itu perusahaan memiliki *return on equity* yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba Rp 4,827,360 artinya semakin besar jumlah hutang di bandingkan jumlah ekuitas maka risiko perusahaan tersebut semakin tinggi, oleh sebab itu PT Unilever Indonesia Tbk memiliki *debt to equity ratio* yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lainnya. Adapun PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk memiliki total hutang yang lebih kecil dari ekuitasnya sebesar Rp 3,772,410 dan total ekuitas sebesar Rp 23,865,950 oleh sebab itu PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk memiliki risiko yang sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lainnya.

Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari aset suatu perusahaan dengan melihat aktivitas aset. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 1,2116, yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur dalam kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya sebesar 1,2116 kali. Adapun *Total Asset Turn Over* tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,61 kali dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk dan nilai minimum sebesar 0,53 kali dicapai oleh PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015. PT Sekar Bumi Tbk memiliki

penjualan lebih besar dari total aset yang dimilikinya sebesar Rp 1,296,618,257,503 dan total aset sebesar Rp 497,652,557,672 oleh karena itu PT Sekar Bumi Tbk mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang dimilikinya sehingga perputarannya mencapai 2,61 kali. Adapun PT Holcim

Indonesia Tbk yang memiliki penjualan lebih kecil dari total asetnya sebesar Rp 9,239,022 dan total asetnya sebesar Rp 17,321,565 yang berarti bahwa PT Holcim Indonesia Tbk kurang dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjuannya sehingga perputaran aset yang dimiliki hanya sebesar 0,53 kali.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.194	.232		-.834	.407
CR	-.016	.056	-.040	-.282	.779
ROE	-.323	.259	-.156	-1.250	.215
DER	-.028	.120	-.035	-.233	.816
TATO	.338	.122	.341	2.760	.007

Sumber : Lampiran 20, data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.3, maka dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -0,194 - 0,016 CR - 0,323 ROE - 0,028 DER + 0,338 TATO + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

Konstanta

Nilai Konstan dari persamaan tersebut sebesar -0,194 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* sama dengan nol maka harga saham akan sebesar -0,194

Current Ratio

Nilai koefisien dari *Current Ratio* sebesar -0,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bersifat konstan.

Return On Equity

Nilai koefisien dari *Return On Equity* sebesar -0,323 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,323 dengan asumsi bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bersifat konstan.

Debt to Equity Ratio

Nilai koefisien dari *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bersifat konstan.

Total Asset Turn Over

Nilai koefisien dari *Total Asset Turn Over* sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Total Asset Turn Over*

sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,338 dengan asumsi *Current*

Ratio (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt toEquity Ratio* (DER) bersifat konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel dependent	Variabel independent	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Harga Saham	<i>Current Ratio</i>	-0,282	1,98827	0,779
	<i>Return On Equity</i>	-1,250	1,98827	0,215
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,233	1,98827	0,816
	<i>Total Asset Turn Over</i>	2,760	1,98827	0,007
		$F_{hitung} = 2,000$	$F_{tabel} = 2,48$	0,102

Sumber : Lampiran 20, data diolah

Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan rasio *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham. Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji F yang didapat $\alpha = 0,102 > \alpha = 0,05$, nilai F_{hitung} sebesar 2,000 dan F_{tabel} sebesar 2,48, maka dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima hal ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji T

Current Ratio

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* sebesar -0,282 dan t_{tabel} sebesar 1,98827, hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,779. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* sebesar -1,250 dan t_{tabel} sebesar 1,98827, hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,215. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga saham.

Debt To Equity Ratio

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar -0,233 dan t_{tabel} sebesar 1,98827, hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,816. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga saham.

Total Asset Turn Over

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 2,760 dan t_{tabel} sebesar 1,98827, hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dengan signifikansi 0,007. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas (*current ratio*) Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan pada akhirnya dapat menaikkan harga saham.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas bukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan bukan tolak ukur investor dalam berinvestasi. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik.

Tidak signifikannya variabel ini bisa disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar perusahaan kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun dan akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas, maka akan mengakibatkan nilai harga saham turun begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu

pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan investor dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang sehingga (2008), I Ketut Adi Mahapura dan Henny Rahyuda (2016), dan Tirza Tiara dan Syamsuri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi rasio lancar berarti semakin mampu perusahaan membayar kewajiban yang jatuh tempo. Sehingga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Dengan meningkatnya kredibilitas perusahaan akan menyebabkan laba perusahaan meningkat dan harga saham perusahaan meningkat.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*return on equity*) Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar pengembalian atas modal sendiri maka semakin baik manajemen perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan permintaan harga saham yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan bukan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki total modal lebih

besar dari pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga rata-rata nilai profitabilitas perusahaan kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga semakin rendah dan hal tersebut memperlihatkan semakin buruk kinerja perusahaan dalam mengelola

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008), Tirza Tiara dan syamsuri (2015), dan Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I wayan Suwendra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modalnya untuk mendapatkan laba bersih bagi perusahaan. Dengan demikian akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham.

Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari pemilik modal yang digunakan untuk menjamin kewajibannya. Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor akan melihat tinggi rendahnya solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai solvabilitas semakin kecil maka semakin kecil pula aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga kinerja perusahaan baik dan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas bukan

modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Dampak yang ditimbulkan adalah daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan

salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan bukan tolak ukur investor dalam berinvestasi. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain sebagian dari sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas sehingga mempunyai nilai leverage relatif tinggi. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai leverage maka kinerja perusahaan dianggap kurang baik karena ketergantungan perusahaan terhadap hutang juga semakin tinggi pula. Hal ini mengakibatkan daya tarik investor dalam berinvestasi sahamnya akan menurun karena dengan porsi hutang yang semakin besar maka dapat menggambarkan beban perusahaan yang besar pula. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu (2008), Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I wayan Suwendra (2016), dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti meskipun perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar dalam pendanaan investasi dan pengembangan perusahaan, investor berharap perusahaan akan berkembang dan dapat meningkatkan keuntungan sehingga pengembalian atas investasi lebih besar, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dananya dan saham

perusahaan diminati untuk di beli

Rasio Aktivitas (*total asset turn over*) Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin cepat perputaran aktiva, maka akan meningkatkan pendapatan yang manufaktur yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan sebagai tolak ukur investor dalam berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor, karena penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan dan akan meningkatkan deviden. Maka perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turn over*) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
2. *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

sehingga harga saham naik.

diperoleh perusahaan dan ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi secara parsial diperoleh bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

3. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Data yang telah dilakukan uji menggunakan uji spss terdapat uji F yang tidak signifikan sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan model tidak fit atau signifikan.
2. Pada penelitian ini menghasilkan model yang tidak fit atau tidak signifikan pada hasil uji F. Kemudian peneliti mencoba meneliti menggunakan analisis *correlate bivariate* yang menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara Debt to Equity Ratio dengan Current Ratio, antara Return On Equity dengan Total Asset Turn Over sehingga menyebabkan multikolinier antar variabel Independent.

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, saran-saran yang dapat diberikan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, maupun bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian sebaiknya menggunakan model uji yang berbeda agar dapat memperoleh model yang lebih bagus.

Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Semakin cepat perputaran aktiva, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif

kemudian akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Bagi investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan dapat mempertimbangkan nilai *Total Asset Turn Over* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, dikarenakan hasil signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.



DAFTAR RUJUKAN

- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Farah Hafidatul Ardhila, 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No.1 (Januari) 2016.
- I G N S. Adipalguna & Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LG45 Di BEI”. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5, 7638-7668
- I Ketut A. Mahaputra & Henny Rahyuda. 2016. “ Likuiditas Dan *Leverage* Sebagai Prediktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Textile And Garment*”. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5, 7607-7637.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Made R. Candradewi. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bei: Analisis Regresi Data Panel”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5.7 2091-2122
- Luh Dien Sandra, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2016). “Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Jurusan Manajemen* Vol 4, No 1 (2016)
- Rowland Bismark Pasaribu. 2008. “The Influence Of Corporate Fundamentals To its Stock Price (Case Study of Indonesia Stock Exchange)”. *Journal of Economics, and Business* Vol 2 (July) No.2 Pp 110-113
- Tirza Tiara Muhammad & Syamsuri Rahim. 2015. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Akuntansi Aktual* 3.2 (2015)
- Werner R. Muhardi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat